



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pemberdayaan Ibu Melalui Peningkatan Pengetahuan Skrining Hipotiroid Di Rs. Bhayangkara Palu Tahun 2026

Empowering Mothers Through Increasing Knowledge of Hypothyroid Screening at Bhayangkara Hospital, Palu in 2026

Indah Sari Purna Lumeno¹, Reli Sipata², Nurul Faizin³, Rizky Nur Fadila⁴, Veryal⁵ Badariati⁶, Fadly Umar⁷

^{1,2,3,4}Academic Departmen of Midwifery Mega Buana Palu, Indonesia

⁵Academic dapertmen of Midwifery Mega Buana Palu, Indonesia

⁶University Tadulako Palu, Indonesia

⁷Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: indahsaripurnalumeno@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Apr, 2026

Revised: 30 May, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Kesiapan Memberikan Sampel SHK

Keywords:

Mothers' Education, Mothers' Knowledge, Willingness to Provide SHK Samples

DOI: 10.56338/jks.v9i6.11682

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemeriksaan hipotiroidisme kongenital pada bayi baru lahir telah menjadi bagian penting dari program kesehatan masyarakat di banyak negara. Pemeriksaan ini umumnya dilakukan menggunakan tes darah sederhana yang mengukur kadar hormon tiroid pada bayi dalam waktu 24–48 jam setelah lahir. Deteksi dini dapat mencegah keterlambatan diagnosis pada bayi baru lahir.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kesediaan mereka untuk memberikan sampel untuk pemeriksaan hipotiroidisme kongenital pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Bhayangkara, Palu, pada tahun 2026.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua ibu yang melahirkan bayi hidup. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan formulir persetujuan untuk pemeriksaan hipotiroidisme kongenital. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20 dan dianalisis dengan uji chi-square.

Hasil: Studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesediaan untuk memberikan sampel untuk skrining hipotiroidisme kongenital pada bayi baru lahir dengan dua variabel yang diteliti, yaitu pendidikan ibu ($p=0,01$) dan pengetahuan ibu ($p=0,01$).

Kesimpulan: Kesediaan untuk memberikan sampel untuk skrining hipotiroidisme kongenital dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu.

ABSTRACT

Introduction: Screening for congenital hypothyroidism in newborns has become an important part of public health programmes in many countries. This screening is generally carried out using a simple blood test that measures thyroid hormone levels in infants within 24–48 hours of birth. Early detection can prevent delayed diagnosis in newborns.

Objective: To determine the relationship between mothers' education and knowledge and their willingness to provide samples for congenital hypothyroidism screening in newborns at Bhayangkara Hospital, Palu, in 2026.

Method: This study employed a descriptive research method using a cross-sectional approach. The population in this study comprised all mothers who gave birth to live babies. Sampling was conducted using purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire and a consent form for congenital hypothyroidism screening. The collected data were then processed and analysed using SPSS version 20 and analysed with a chi-square test.

Result: The study showed that there was a significant association between the willingness to provide a sample for congenital hypothyroidism screening in newborns and the two variables studied, namely the mother's education ($p=0.01$) and the mother's knowledge ($p=0.01$).

Conclusion: The willingness to provide a sample for congenital hypothyroidism screening is influenced by the mother's education and knowledge.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, maka kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli keluarga/masyarakat adalah tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.

Deteksi dini kelainan bawaan melalui skrining bayi baru lahir (SBBL) merupakan salah satu upaya mendapatkan generasi yang lebih baik. Skrining atau uji saring pada bayi baru lahir (Neonatal Screening) adalah tes yang dilakukan pada saat bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang menderita kelainan kongenital dari bayi yang sehat. Skrining bayi baru lahir dapat mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera dilakukan intervensi secepatnya (Rustama D, 2010).

Hipotiroid kongenital adalah keadaan menurun atau tidaknya berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir. Hal ini terjadi karena kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau definisi iodium. Hormon tiroid yaitu tiroksin yang terdiri dari iodotironium (T3) dan tetraiodotorium (T4), merupakan hormon yang di produksi oleh tiroid (kelenjar gondok). Pembentukannya memerlukan mikronutrien iodium. Hormon ini berfungsi untuk mengatur produksi panas tubuh, metabolisme, pembentukan tulang, kerja jantung, saraf, serta pertumbuhan dan perkembangan otak. Dengan demikian hormon ini sangat penting perannya pada bayi dan anak yang sedang tumbuh. Kurangnya hormon tiroid pada bayi dan masa awal kehidupan bisa mengakibatkan hambatan pertumbuhan (cebol atau stanting) dan retradasi mental (keterbelakangan mental)(Kementerian Kesehatan, 2014).

Skrining atau uji saring pada bayi baru lahir (neonatal skrining) adalah tes yang dilakukan pada saat bayi berumur 48 jam sampai 72 jam setelah lahir untuk memilah bayi yang menderita kelainan kongenital dari bayi yang sehat. Skrining bayi baru lahir dapat mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera melakukan intervensi segera. Pada kasus dengan keterlambatan penemuan dan pengobatan dini, anak akan mengalami keterbelakangan mental dan kemampuan IQ di bawah 70. Hal ini akan berdampak serius pada masalah sosial pada anak. Anak tidak mampu beradaptasi di sekolah formal dan menimbulkan beban ganda bagi keluarga dalam

pengasuhannya. Dengan demikian deteksi dini, sangat penting dalam mencegah terjadinya keterlambatan pengobatan. Memiliki bayi yang lahir sehat merupakan suatu kebahagiaan yang tiada tara untuk ayah dan bunda, setelah itu pun sebagai orang tua juga berharap agar si kecil bisa melalui masa pertumbuhan dengan baik dan sehat sehingga bisa menjadi kebanggaan orang tua (Kemenkes RI, 2013).

Di seluruh dunia prevalensi HK diperkirakan mendekati 1:3000 dengan kejadian sangat tinggi di daerah kekurangan iodium, yaitu 1:300-900. Prevalensi HK sangat bervariasi antar negara. Perbedaan ini dipengaruhi pula oleh perbedaan etnis dan ras. Prevalensi HK pada orang Jepang adalah 1:7.600, sedangkan pada populasi kulit hitam sangat jarang. Prevalensi HK di Inggris menunjukkan kejadian yang lebih tinggi pada anak-anak keturunan Asia. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, angka kejadian HK dua kali lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Di negara-negara Asia, angka kejadian di Singapura 1:3000-3500, Malaysia 1:3026, Filipina 1:3460, HongKong 1:2404. Angka kejadian lebih rendah di Korea 1:4300 dan Vietnam 1:5502. Proyek pendahuluan di India menunjukkan kejadian yang lebih tinggi. (Kemenkes RI, 2013).

Di 11 provinsi di Indonesia, sejak tahun 2000–2013 telah di skrining 199.708 bayi dengan hasil tinggi sebanyak 73 kasus (1:2736). Rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio global yaitu 1:3000 kelahiran. Bila diasumsikan rasio angka kejadian HK adalah 1:3000 dengan proyeksi angka kelahiran adalah 5 juta bayi per tahun, maka diperkirakan lebih dari 1600 bayi dengan HK akan lahir tiap tahun. Tanpa upaya deteksi dan terapi dini maka secara kumulatif keadaan ini akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di kemudian hari dan akan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar pada masa mendatang. Indonesia belum memiliki data secara nasional, baru ada beberapa data rumah sakit terpilih di Indonesia yang melakukan skrining hipotiroid kongenital pada tahun 2014 sampai 2019. Hasil skrining menunjukkan 85 bayi positif dari 213.669 bayi dengan perbandingan 1:2513 kelahiran. Terlihat angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi global yang ada pada angka 1:3000 kelahiran. Data lain yang diperoleh dari telaah rekam medis pada klinik endokrin tahun 2021 bahwa bayi yang didiagnosis hipotiroid kongenital lebih dari 1 tahun sebanyak 70% dan 2,3 % didiagnosis pada umur dibawah 3 bulan. Dari 2,3% bayi mengalami keterbelakangan pertumbuhan dan perkembangan yang minimal, sedangkan 70% mengalami keterbelakangan mental permanen (K. K. RI, n.d.).

Data cakupan skrining hipotiroid kongenital (SHK) di Sulawesi Tengah masih rendah, di bawah 2% secara nasional. Meskipun program SHK sudah dijalankan, kurangnya fasilitas laboratorium, sosialisasi, dan kesadaran masyarakat menjadi kendala utama. Penelitian di Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa dari 213.669 bayi yang di-skrining, 85 bayi positif hipotiroid kongenital, dengan rasio 1:2513 kelahiran (Dinkes Palu, 2019).

Pada bulan Januari sampai April jumlah persalinan di RS. Bhayangkara Palu dengan bayi hidup sejumlah 260 persalinan normal maupun operasi. Dari jumlah persalinan tersebut pelaksanaan program SHK di Rs. Bhayangkara Palu hanya dilakukan pada 238 bayi dengan 20 bayi tidak dilakukan SHK karena kondisi bayi memburuk dan perlu di rujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan. 2 bayi lainnya tidak dilakukan SHK karena orang tua dan keluarga menolak untuk dilakukan pemeriksaan dengan alasan tidak di beritahu sebelumnya tentang program tersebut.

Program skrining masih harus berkesinambungan serta dikembangkan agar memberikan manfaat untuk masa depan. Pada pelaksanaannya sering muncul masalah, baik dari jejaring kerjasama, manajemen data, dana operasional maupun dari respon masyarakat berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bahwa di Indonesia lebih dari 1,7 juta orang berpotensi mengalami gangguan tiroid, tetapi pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil pada penyakit tersebut masih kurang (Anggraini et al., 2017).

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital (SHK) pada bayi baru lahir serta mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kesediaan melakukan pengambilan sampel skrining hipotiroid kongenital di RS Bhayangkara Palu tahun 2026. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu ibu memahami manfaat deteksi dini hipotiroid kongenital dalam mencegah gangguan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, dan kecacatan permanen pada anak, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program skrining bayi baru lahir.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2026 setelah memperoleh izin dan rekomendasi dari pihak RS Bhayangkara Palu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan dan pihak rumah sakit sebagai mitra kegiatan dalam memberikan edukasi kepada ibu nifas dan keluarga mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesediaan ibu dalam melakukan pengambilan sampel skrining hipotiroid kongenital sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu yang melahirkan dengan bayi baru lahir hidup yang dirawat di ruang kebidanan, termasuk ruang bersalin dan ruang nifas di RS Bhayangkara Palu pada bulan Maret sampai April 2026. Jumlah sasaran kegiatan sebanyak 73 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan observasional menggunakan desain cross sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tanpa tindak lanjut. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital (SHK), manfaat deteksi dini, prosedur pengambilan sampel, serta dampak keterlambatan penanganan hipotiroid kongenital pada bayi. Setelah edukasi diberikan, dilakukan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk menilai tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terkait kesediaan pengambilan sampel SHK pada bayi baru lahir.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RS Bhayangkara Palu pada bulan Maret sampai April 2026 dengan sasaran ibu bersalin yang melahirkan bayi hidup di ruang bersalin dan ruang nifas. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital (SHK), manfaat deteksi dini, dampak keterlambatan penanganan, serta prosedur pengambilan sampel pada bayi baru lahir. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, peserta diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesediaan ibu terhadap pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 73 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (38,36%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 19 responden (26,02%), sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan S3 yaitu sebanyak 2 responden (2,7%). Namun setelah dilakukan pengelompokan kategori pendidikan, mayoritas responden termasuk dalam kategori pendidikan rendah hingga menengah (tidak sekolah–SMA) yaitu sebanyak 45 responden (61,65%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (S1–S3) sebanyak 28 responden (38,35%).

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan rendah mengenai skrining hipotiroid kongenital. Sebanyak 50 responden (68,49%) berada pada kategori pengetahuan rendah dan hanya 23 responden (31,51%) yang memiliki pengetahuan

tinggi. Masih banyak responden yang belum memahami dampak hipotiroid kongenital terhadap perkembangan otak bayi serta prosedur pemeriksaan SHK. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah jawaban salah pada beberapa pertanyaan mengenai tujuan pemeriksaan, waktu pelaksanaan skrining, dan dampak keterlambatan penanganan hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir.

Pada aspek kesediaan pengambilan sampel SHK, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (54,79%) bersedia bayinya dilakukan skrining hipotiroid kongenital, sedangkan 33 responden (45,21%) tidak bersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu yang belum memahami pentingnya pemeriksaan SHK sehingga mempengaruhi keputusan mereka terhadap pelaksanaan skrining pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan kesediaan pengambilan sampel SHK diperoleh nilai $p = 0,01$ ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kesediaan melakukan skrining hipotiroid kongenital. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak menyetujui pemeriksaan SHK dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu, hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kesediaan pengambilan sampel SHK juga menunjukkan nilai $p = 0,01$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kesediaan melakukan skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih menerima dan mendukung pelaksanaan skrining dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki pengaruh terhadap kesediaan pelaksanaan skrining. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif, terstruktur, dan berkelanjutan kepada ibu hamil dan keluarga di fasilitas pelayanan kesehatan guna meningkatkan cakupan skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RS Bhayangkara Palu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan pengambilan sampel skrining hipotiroid kongenital (SHK) pada bayi baru lahir. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah serta pengetahuan yang masih kurang mengenai hipotiroid kongenital, manfaat skrining, waktu pelaksanaan, dan dampak keterlambatan penanganan pada bayi. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya edukasi kesehatan yang diterima ibu selama masa kehamilan maupun setelah persalinan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya skrining hipotiroid kongenital sehingga lebih bersedia melakukan pemeriksaan SHK pada bayinya. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar ibu mulai memahami bahwa deteksi dini hipotiroid kongenital sangat penting untuk mencegah gangguan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, dan retardasi mental permanen pada anak. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kesediaan pengambilan sampel SHK serta hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kesediaan melakukan skrining, dengan nilai $p = 0,01$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan pemberian informasi yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman serta penerimaan ibu terhadap program skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, seperti pengisian kuesioner yang dilakukan saat ibu masih dalam masa perawatan sehingga beberapa responden kurang fokus dalam menjawab pertanyaan karena kondisi bayi dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif, berkelanjutan, dan

mudah dipahami oleh ibu hamil maupun ibu nifas guna meningkatkan cakupan pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital di fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RS Bhayangkara Palu mengenai “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kesiediaan Pengambilan Sampel Skrining Hipotiroid Kongenital pada Bayi Baru Lahir” berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital (SHK) sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran ibu terhadap manfaat pemeriksaan SHK sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesiediaan ibu dalam melakukan pengambilan sampel skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir serta mendukung peningkatan cakupan program skrining bayi baru lahir di fasilitas pelayanan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan seluruh tenaga kesehatan di RS Bhayangkara Palu yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu bersalin yang telah bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan edukasi mengenai skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir. Selain itu, terima kasih kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dan bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui edukasi individual kepada ibu nifas mengenai pentingnya skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Palu Tahun 2026.



Gambar 1. Tim pelaksana pengabdian masyarakat bersama peserta kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu nifas.



Gambar 3. Pendampingan ibu nifas dan bayi baru lahir.



Gambar 4. Diskusi interaktif mengenai manfaat skrining hipotiroid kongenital.



Gambar 5. Edukasi individual kepada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Asri Maulida, A. (2024). Hubungan Perceived Hubungan Perceived Benefit, Perceived Barrier, Dan Self-Efficacy Terhadap Sikap Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Pada Ibu Bayi Usia 2-14 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Anggraini, R., Yudha Patria, S., Julia, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, M., Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Ugm, D., & Sardjito, R. (2017). Ketepatan Waktu Pelayanan Skrining Hipotiroidism Kongenital Di Yogyakarta. 18(6).
- Anugrah Ayu Alfiyah. (2024, January 8). Analisis Health Literacy Ibu Terhadap Acceptance Tindakan Skrining Hipotiroid Kongenital Di Rsia Ananda Makassar. . Skripsi. [https://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/27322/1/Anugrah Ayu Alifiyah_70600120037.Pdf](https://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/27322/1/Anugrah%20Ayu%20Alifiyah_70600120037.Pdf)
- Arikunto. (2019). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian - Google Books. Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian, 125.
- Dhirisma, F., & Moerdhanti, I. A. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Kefarmasian Akfarindo, 40–44.
- Eliyawati, E., Indasah, I., Katmini, K., Watna, I., Agustin, S. D., Setyanto, A., Setiawan, Y., Wati, I. V., Sugiyono, S., & Darmawan, E. (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(7), 1220–1315.
- I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., D. P. (N.D.). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri ... - I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., Dr.Ph - Google Buku. Retrieved May 24, 2025, From <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Apfeeaaqbaj&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False>
- Induniasih, I., & Wahyu, R. (2017). Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Kemenkes RI. (2013, December 1). Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas, Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Riset Kesehatan Dasar. https://Repository.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Id/Eprint/4467/1/Laporan_Riskesdas_2013_Final.Pdf
- Kementerian Kesehatan. (2014). Pedoman Skrining Hipotiroid Kongenital. In Permenkes Ri No.78/Menkes/Per/X/2014. [https://Gizikia.Kemkes.Go.Id/Assets/File/Pedoman/Buku Pedoman Shk.Pdf](https://Gizikia.Kemkes.Go.Id/Assets/File/Pedoman/Buku%20Pedoman%20Shk.Pdf)
- Korzeniewski, S. J., Grigorescu, V., Kleyn, M., Young, W. I., Birbeck, G., Todem, D., Romero, R., & Paneth, N. (2013). Transient Hypothyroidism At 3-Year Follow-Up Among Cases Of Congenital Hypothyroidism Detected By Newborn Screening. The Journal Of Pediatrics, 162(1), 177–182. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2012.06.050>
- Kurniawan, H. (N.D.). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian - Heru Kurniawan - Google Buku. Retrieved May 23, 2025, From https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=-Bm-Eqaaqbaj&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False
- Lestari, P., Widardo, W., & Mulyani, S. (2015). Pengetahuan Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sman 2 Banguntapan Bantul. Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery), 3(3), 145–149.
- Marsella Rahma Auliah, M. E. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). The Fairchild Books Dictionary Of Textiles, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Mifta Septarina. (2017, April 20). Septarina, Mifta. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang.

- Palembang. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. [https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/982/1/Mifta Septarina 13190171.Pdf](https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/982/1/Mifta%20Septarina%2013190171.Pdf)
- Muharis, I. A., & Triani, E. (2024). Literature Review: Skrining Dan Tatalaksana Hipotiroid Kongenital. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 57–64.
- Murina, S. (Sasha), & Rahmawaty, R. (Rahmawaty). (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 111–120. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v2i3.4859>
- Nisa, R. R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban: Penelitian Terhadap Hubungan Dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imuni. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3).
- Notoatmodjo, 2018. (N.D.). Pengantar Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan - Google Books. Retrieved May 24, 2025, From https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Promosi_Kesehatan_Dan_Perilaku/Cejkeaaaqbj?hl=id&gbpv=1&dq=Notoatmodjo&pg=pa142&printsec=frontcover
- Nurfadillah, 2014. (N.D.). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Di Rsup Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2014.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205–211.
- Nursalam. (2008). Konsep & Metode Keperawatan (Ed. 2) - Google Books. Salemba Medika.
- Palu, D. K. (N.D.). Dinas Kesehatan Kota Palu Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital - Penelusuran Google. Retrieved May 24, 2025, From [https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/bk7536/psikologi-keperawatan-aspek2-psikologi](https://www.google.com/search?q=Dinas+Kesehatan+Kota+Palu+Tentang+Skrining+Hipotiroid+Kongenital&scas_esv=6246c166baa43b3b&rlz=1c1gceu_enid1160id1160&ei=Hxkxama5bowhnespmq2tkqg&ved=0ahukewigxevs8rqnaxwfq2chhzwjiiq4dudcba&uact=5&oq=Dinas+Kesehatan+Kota+PalPerpustakaan Nasional. (2022). Bintangpusnas Edu. Perpustakaan Nasional. <a href=)
- Putri, J. L. Y., Putri, I. M., & Ratnaningsih, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Di Puskesmas Tembarak Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16(2), 103–113.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal On Education*, 6(1), 3431–3440. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3412>
- Ri, K. (N.D.). Se Kewajiban Pelaksanaan Shk | Pdf | Sains & Matematika. Retrieved May 24, 2025, From <https://id.scribd.com/document/600528080/Se-Kewajiban-Pelaksanaan-Shk>
- Ri, K. K. (N.D.). (Pdf) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Retrieved May 24, 2025, From https://www.academia.edu/30852023/Profil_Kesehatan_Indonesia_Tahun_2015
- Sapitri, W. (N.D.). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Skrining.
- Subardin, A. B., & Mahfud, F. R. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputusan Di Smp Satu Atap Negeri 11 Sigi Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*, 24(1), 1–5.
- Sugiono, 2019. (N.D.). Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Researchgate.Netpp Kuantitatifalfabeta, Bandung, 2016•Researchgate.Net. Retrieved May 24, 2025, From

- https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_Dan_Rd/links/65a89006bf5b00662e196dde/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D.pdf
- Ummah, M. S. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk) Di Bkmia Kartini Purwokerto. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Waqas, A., Naveed, S., Aedma, K. K., Tariq, M., & Afzaal, T. (2018). Exploring Clusters Of Defense Styles, Psychiatric Symptoms And Academic Achievements Among Medical Students: A Cross-Sectional Study In Pakistan. *Bmc Research Notes*, 11(1), 782.
- Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep, D. (N.D.). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan* - Google Books. Retrieved May 24, 2025, From https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Mata_Ajar_Konsep_Dasar_Metodologi_P/Hvzgeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Nursalam,+2017,+Metodologi+Penelitian+Ilmu+Keperawatan,+Salemba+Medika,+Jakarta&pg=Pa114&printsec=frontcover
- Yasmin, N. R., Rodiani, R., Kurniati, I., & Karima, N. (2022). Result Representation Of Congenital Hypothyroid Screening (Chs) Based On Area Topography In Bandar Lampung City In May-October 2019. *Review Of Primary Care Practice And Education*, 5(2), 72–77. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.76332>